

## INFO ARTIKEL

*Riwayat Artikel:*

Diterima : Tgl-Bln-Thn

Disetujui : Tgl-Bln-Thn

## TEMA BIDANG ILMU ARTIKEL

**IDENTIFIKASI POTENSI DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN GUMAY ULU KABUPATEN LAHAT****Ikhsan Rama Doni<sup>1</sup>, Sukmaniar<sup>1</sup>, Nina Damayati<sup>1</sup>**<sup>1</sup> Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palembang(✉) \* [sukmaniar@univpgri-palembang.ac.id](mailto:sukmaniar@univpgri-palembang.ac.id)**ABSTRACT**

Pariwisata di Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, memiliki potensi yang besar, khususnya pada objek wisata Curup Maung yang menawarkan keindahan alam dan suasana sejuk. Namun, aksesibilitas menuju lokasi masih terbatas dan dukungan pengembangan dari pemerintah kurang optimal. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi daya tarik wisata di kawasan tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan 10 informan yang merupakan wisatawan berkunjung minimal lima kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata memiliki potensi besar, tetapi belum dikelola secara maksimal. Beberapa fasilitas mengalami kerusakan atau tidak berfungsi, seperti WC umum, tempat wudhu, musala, dan kantin. Wisatawan berharap adanya pengembangan daya tarik wisata yang tidak hanya meningkatkan kunjungan tetapi juga memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal maupun luar daerah.

**Kata Kunci:** *Identifikasi, Potensi, Daya Tarik Wisata***ABSTRACT**

*Tourism in Gumay Ulu District, Lahat Regency, has significant potential, particularly at the Curup Maung tourist attraction, which offers natural beauty and a cool atmosphere. However, accessibility to the location is still limited, and government development support is less than optimal. This study aims to identify potential tourist attractions in the area. The method used was descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation, with 10 informants who were tourists who visited at least five times. The results showed that the tourist attraction has significant potential, but has not been optimally managed. Several facilities are damaged or not functioning, such as public toilets, ablution areas, prayer rooms, and canteens. Tourists hope for the development of tourist attractions that not only increase visits but also provide economic benefits for local communities and those outside the area.*

**Keywords:** *Identification, Potential, Tourist Attraction***PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dan juga memiliki karakteristik wilayah yang berbeda-beda. Karakter wilayah yang berbeda menjadi salah satu potensi pada sektor pariwisata. Menurut pendapat (Supriono, 2021) menyatakan bahwa pariwisata

adalah perjalanan antara seseorang atau sekelompok orang dengan sementara waktu. Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata, Pari memiliki arti, berkali-kali, atau berulang. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian karena

sebagian masyarakatnya bertumpu pada hasil alam, bekerja sebagai buruh tani dan bercocok tanam. Bidang pertanian merupakan salah satu penopang ekonomi negara. Faktor iklim tropis, curah hujan tinggi dan kesuburan tanah merupakan faktor pendukung Indonesia sebagai negara agraris. Sebuah kekayaan sumberdaya alam akan menjadi peluang yang sangat agar bisa menawarkan keindahan alam dan bisa memanfaatkan potensi sumberdaya alam dengan lingkungan disekitar (Eman Dkk 2018).

Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Selatan yang merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi wisata yang potensial dan dapat menunjang nilai wisata di Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Lahat yang memiliki potensi daya tarik wisata adalah Kecamatan Gumay Ulu. Gumay Ulu memiliki tempat wisata yang berpotensi menjadi daya tarik wisata seperti, situs megalit dan Curup Maung. Lokasi wisata Curup Maung memiliki pemandangan yang masih asli dengan lingkungan sejuk di sekitarnya, akan tetapi akses menuju objek wisata kurang mendukung dengan lokasi yang cukup jauh serta masih kurangnya upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan potensi yang ada pada objek wisata. Curup maung dibelah oleh dinding tebing dan rerumputan hijau, hal tersebut tentunya membuat air terjun ini diminati oleh wisatawan, air terjunnya ini juga bisa digunakan untuk berenang, pesonanya yang memukau membuat wisata ini berbeda dengan kebanyakan air terjun lainnya (Amirulloh, 2022). Masyarakat juga sangat berperan penting terhadap kemajuan wisata Curup Maung dan perkembangan wisata Curup Maung (Ridwan, 2020).

Air terjun Curup Maung memiliki keindahan yang memukau karena letaknya di tepian bebatuan dan dedaunan yang membuat pemandangan makin mempesona. Pancuran air terbagi-bagi disela dinding jurang dan rerumputan. Keindahan alam ini berada di perbatasan antara Kota Pagaralam dan Kabupaten Lahat. Untuk ke Curup Maung wisatawan dapat melintasi Dusun

Mingkik menuju Bandara Atung Bungsu, Kota Pagaralam yang kondisi jalannya sudah dirintis.

Menurut (Kartono (2008:8) p.2) menyatakan bahwa identifikasi adalah proses dimana obyek, representasi ditempatkan dalam kategori sesuai dengan karakteristik tertentu. Identifikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *Identify* sebagai kata kerja, dan *identification* sebagai benda. Identifikasi secara sederhana artinya adalah mengenali. Menurut Ahli psikologis identifikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang, secara tidak sadar, seluruhnya atau sebagian dengan emosional terhadap tokoh tertentu, sehingga berperilaku seakan sebagai tokoh tersebut.

Pengembangan kepariwisataan mencakup kelembagaan kepariwisataan, dalam ketentuan ini yang dimaksud adalah pembangunan sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional di bidang kepariwisataan. Dalam mengembangkan potensi wisata harus ada yang dikembangkan dan dimiliki dari tujuan wisata dan menjadi daya tarik para pengunjung untuk berkunjung ke tempat tersebut. Potensi adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa. Potensi dan wisata fasilitas wisata diharapkan dapat mengembangkan, mempromosikan dan memaksimalkan potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Pengelolaan yang tepat membuat pengembangan pariwisata berkembang. Perkembangan perumahan dan komunikasi yang paling cemerlang dapat menciptakan lapangan kerja (Wardhani, 2022, p. 1).

Objek wisata sebagai komponen penting dalam pariwisata dan sebagai salah satu alasan pengunjung melakukan pariwisata. (Zulharman, 2022) mengatakan bahwa "Situs wisata alam atau setiap produk wisata alam memiliki nilai dan peluang yang berbeda-beda serta memiliki nilai daya saing tersendiri, seperti halnya pariwisata". Keanekaragaman hayati, keindahan, kenyamanan, kesejukan, keunikan merupakan objek penting yang menjadi daya tarik wisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai dan memiliki keindahan, serta nilai dukung berupa keanekaragaman hayati, budaya dan kekayaan alam

hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dari kunjungan para wisatawan. Pariwisata adalah perjalanan yang memenuhi pikiran dasar dan rasa ingin tahu antar individu dan kelompok dalam memenuhi daya tarik suatu tujuan wisata dalam memenuhi pariwisata (Margareith, 2016). keamanan dan keselamatan juga menjadi syarat dari desa wisata (Wibowo, 2020).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian yang mengutamakan deskripsi ungkapan dalam membangun paradigma dalam penelitian. Penelitian Kualitatif ini menyelidiki dan menelaah objek dari pemikiran dan interpretasi dari objek yang akan diamati (Sugiyono., 2019). Penelitian ini berdasarkan analisis data kualitatif yang didapat dan diperoleh lalu dikembangkan pola hubungan hipotesisnya. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder dari hasil wawancara.

Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu dari para wisatawan yang datang berkunjung ke air terjun curup maung dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Kriteria informanyang diambil untuk melakukan wawancara adalah informan yang telah datang berkunjung ke wisata curup maung minimal 5 kali kunjungan baik wisatawan lokal maupun luar daerah, jumlah informan yaitu 10 orang wisatawan.

Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder dengan analisis data Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di lapangan, identifikasi potensi daya tarik wisata di Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat dilakukan melalui teknik wawancara mendalam terhadap pengunjung yang sedang berada di lokasi wisata Curup Maung. Informan yang dipilih merupakan wisatawan lokal maupun luar daerah yang telah melakukan kunjungan ke Curup Maung minimal sebanyak lima

kali, serta informan kunci yang dinilai memiliki pengetahuan mendalam mengenai kondisi dan karakteristik objek wisata tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keindahan alam merupakan daya tarik utama yang mendorong kunjungan ke Curup Maung. Air terjun yang alami, dikelilingi bebatuan besar dan tumbuhan lumut, menciptakan lanskap yang menarik dan cocok sebagai latar aktivitas fotografi. Selain itu, sungai yang jernih dan bersuhu dingin menjadi daya tarik tambahan, terutama saat arus sungai tidak deras dan memungkinkan untuk aktivitas berenang.

Dalam dunia pariwisata, keindahan lingkungan menjadi aspek fundamental dalam membentuk pengalaman wisatawan. Pengunjung Curup Maung umumnya mencari suasana yang menenangkan dan menyegarkan untuk melepaskan diri dari kejenuhan rutinitas harian. Hal ini menjadikan Curup Maung sebagai destinasi *escape and relaxation* yang potensial.

Dari hasil analisis data, potensi daya tarik wisata Curup Maung dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama. Pertama, penilaian wisatawan terhadap faktor penarik wisata yang mencakup *attractions*, *sapta pesona*, dan *amenitas*. Kedua, penilaian terhadap faktor pendorong wisata, meliputi interaksi sosial dan fungsi *escape & relaxation*. Ketiga, terkait potensi pengembangan dan pengelolaan wisata, yang mencerminkan bagaimana destinasi ini dapat ditingkatkan dalam aspek fasilitas, aksesibilitas, dan keterlibatan masyarakat.

### A. Faktor Penarik Wisata

#### 1. *Attractions*

*Attractions* merupakan salah satu faktor utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Daya tarik ini dapat bersumber dari elemen alam, budaya, maupun kombinasi keduanya yang mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu wisatawan. Dalam konteks wisata alam, keunikan dan keaslian lingkungan menjadi komponen penting dalam membentuk ketertarikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Curup Maung memiliki daya tarik alami yang khas dan mampu menarik minat wisatawan untuk datang berulang kali. Tiga informan utama dalam penelitian ini, yaitu A, R.W., dan N., memberikan gambaran mengenai keunggulan daya tarik Curup Maung.

Salah satu informan menyampaikan:

“Saya berkunjung ke Wisata Curup Maung ini pada hari Minggu karena biasanya ramai dikunjungi. Menurut saya, tempat ini cukup bagus dengan pemandangan air terjun yang indah dan bersih serta terdapat banyak bebatuan. Kita bisa bersantai di pinggir sungai sambil minum kopi ataupun berenang bersama teman.” (I\_01-A)

Informan lain menambahkan:

“Menurut saya, tempat ini cocok untuk camping bersama teman atau keluarga karena suasananya sejuk dan masih dikelilingi oleh hutan yang asri.” (I\_02-R.W)

Sedangkan informan ketiga menyatakan:

“Air terjun Curup Maung memiliki keindahan dan karakteristik yang khas dibandingkan air terjun lain di sekitar Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat.” (I\_03-N)

Pernyataan para informan tersebut menunjukkan bahwa daya tarik utama Curup Maung terletak pada keindahan lanskap alamnya, khususnya air terjun yang bersih dan deras, bebatuan besar yang berlumut, serta suasana sejuk yang mendukung aktivitas rekreasi alam. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Zulharman, 2022, p. 196), yang menegaskan bahwa daya tarik alamiah menjadi salah satu alasan utama wisatawan dalam memilih destinasi kunjungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Curup Maung memiliki potensi daya tarik wisata yang kuat, baik secara visual maupun atmosferik, yang menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisata unggulan di Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat.

## 2. Sapta pesona

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Menerapkan sapta pesona merupakan langkah awal menciptakan suasana yang ramah lingkungan untuk menciptakan destinasi wisata (Kanom, 2020). Dapat dilihat hasil wawancara penilaian wisatawan terhadap sapta pesona wisata curup maung sebagai berikut:

### a) Keamanan:

Keamanan wisata Curup Maung secara umum dinilai cukup baik, terutama dengan adanya petugas penjaga di area parkir. Namun demikian, konsistensi kehadiran petugas menjadi catatan penting untuk perbaikan.

Dalam sebuah objek wisata keamanan merupakan hal yang penting dan wajib diciptakan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada para pengunjung wisata.



Gambar 1. Parkiran Wisata Curup Maung

Keamanan merupakan kondisi lingkungan yang memberikan rasa nyaman, tenang dan bebas dari rasa ketakutan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata (Nasution, 2022, p. 217). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan yaitu keamanan pada objek Wisata Curup Maung ini sudah terbilang aman karena pengelola/pemerintah desa setempat sudah mengontrol keamanan di sekitar objek wisata. Salah satu keamanan pada aspek seperti keamanan di area parkir curup maung.

### b) Ketertiban

Secara umum ketertiban adalah suatu keadaan yang tenang, aman, bebas dan nyaman, keadaan yang jauh dari kekacauan, untuk mencapai

kesejahteraan tersebut maka adanya norma dan juga aturan. Berdasarkan temuan data dilapangan ketertiban masih menjadi persoalan, khususnya terkait kebiasaan pengunjung dalam membuang sampah yang belum sesuai norma kebersihan, serta tidak tersedianya tempat sampah memadai.

Ketertiban merupakan prasarat bagi tindakan dan perilaku yang mencerminkan suasana tanpa kekerasan dan terorganisir dalam masyarakat (Sugiarti, 2021, p. 249). Kesimpulannya yaitu ketertiban yang ada di wisata curup maung di Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat, wisatawan yang datang berkunjung sudah terbilang tertib dengan adanya parkir khusus yang sudah disediakan pada objek wisata ini, seperti parkir di tempat yang semestinya.

#### c) Kebersihan

Kebersihan yang baik dapat menciptakan suasana yang baik dan harmonis. Kebersihan adalah sebagian dari iman. Untuk menjaga kebersihan pengelola/pemerintah desa setempat perlu menyediakan kotak sampah atau tempat membuang sampah khusus. Nyatanya, di lingkungan wisata masih cenderung kurang bersih akibat minimnya petugas kebersihan dan rendahnya kesadaran pengunjung maupun masyarakat terhadap pengelolaan sampah (gambar 2).



Gambar 2. Kondisi Kebersihan Curup Maung

Kebersihan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan (Sari, 2019, p. 169). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan Wisata Curup Maung ini belum memiliki lingkungan yang bersih karena pengelola belum mampu mengelola wisata ini dengan baik dan juga tingkat kesadaran masyarakat lokal dan

wisatawan belum tumbuh. Masyarakat yang berkunjung sudah dianjurkan untuk membuang dan mengumpulkan sampah. Membuang sampah merupakan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang, baik itu dari pengelola wisata maupun dari wisatawan itu sendiri.

#### d) Kesejukan

Kesejukan merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang menciptakan suasana segar dan nyaman. Lokasi wisata memiliki suasana yang sejuk karena keberadaan pepohonan besar. Kondisi ini memberikan kenyamanan tambahan, terutama bagi wisatawan yang datang pada pagi atau sore hari. Kondisi dilingkungan wisata dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kesejukan Lingkungan Wisata Curup Maung

Lingkungan yang sejuk, hijau, bersih dan segar menciptakan suasana sejuk, nyaman dan damai (Suryani, 2017, p. 40). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan Wisata Curup Maung ini merupakan salah satu wisata di Kecamatan Gumay Ulu yang menyejukan, karena memiliki banyak pepohonan sehingga udara di lingkungan wisata ini sangat sejuk terutama di pagi dan sore hari, yang merupakan waktu berkunjung yang pas untuk datang ke objek wisata curup maung.

#### e) Keindahan

Keindahan merupakan suatu kondisi yang tercermin dari penataan ruang yang teratur, serasi, dan harmonis, sehingga menciptakan kesan estetis yang menyenangkan. Aspek visual seperti keselarasan warna, keteraturan tata letak, dan integrasi elemen alam dengan lingkungan

sekitarnya menjadi indikator penting dalam menilai kualitas keindahan suatu destinasi wisata (Suryani, 2017, p. 40).

Berdasarkan hasil wawancara, wisata Curup Maung di Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, dinilai memiliki daya tarik visual yang kuat. Salah satu informan menyatakan:

“Menurut saya, wisata Curup Maung ini sangat indah dengan pesona air terjun yang deras jatuh ke bebatuan besar, ditambah dengan lumut yang menempel pada batu, membuatnya indah untuk dipandang. Tempat ini juga sangat cocok untuk berfoto.” (I\_01–S.N)

Informan lain menambahkan:

“Air terjun Curup Maung ini berbeda dari yang lain di sekitar Kecamatan Gumay Ulu. Di sini, wisatawan bisa duduk bersantai di batu-batu besar di tepi sungai sambil menikmati pemandangan hijau dari pepohonan yang mengelilinginya.” (I\_02–D.I)

Pendapat lain menyebutkan:

“Dari sisi kanan air terjun, kita bisa melihat dua aliran air yang jatuh bersamaan. Sungainya juga sering digunakan untuk berendam dan berenang karena airnya yang sejuk dan dingin.” (I\_03–Y.K)

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keindahan alam Curup Maung merupakan elemen pembeda yang signifikan dibandingkan objek wisata serupa di kawasan sekitarnya. Keberadaan air terjun dengan bebatuan besar, vegetasi hijau yang rindang, serta aliran sungai yang jernih menjadikan Curup Maung sebagai tempat yang ideal untuk relaksasi, aktivitas fotografi, dan interaksi sosial di alam terbuka. Suasana yang tenang dan alami ini memperkuat identitas Curup Maung sebagai destinasi wisata berbasis lanskap alami yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.



Gambar 4. Curup Maung

#### f) Keramahan

Keramahan merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan wisata yang berfungsi untuk menciptakan suasana inklusif dan nyaman bagi pengunjung. Sikap ramah dari pengelola dan masyarakat lokal dapat mengurangi kecanggungan wisatawan serta mendorong terbentuknya interaksi sosial yang positif di lokasi wisata. Hal ini juga menjadi bagian dari prinsip pelayanan berbasis budaya lokal yang memperkuat citra destinasi wisata (Suryani, 2017, p. 41).

Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa aspek keramahan di Wisata Curup Maung telah berjalan dengan baik. Seorang pengunjung menyatakan:

“Untuk pengelola di sini ramah, sering tersenyum kepada pengunjung. Saat saya berjalan dari parkir menuju lokasi air terjun, mereka juga memberi tahu jalur terbaik untuk dilewati. Menurut saya, hal ini sudah sangat membantu.” (I\_01–D.L)

Informan lainnya menambahkan:

“Menurut saya, pengelolanya cukup ramah—baik dari petugas parkir yang murah senyum, maupun masyarakat lokal yang berada di sekitar lokasi.” (I\_02–A)

Pernyataan serupa disampaikan oleh informan ketiga:

“Masyarakat dan pengelola di sini ramah. Mereka mudah menyapa dan menegur wisatawan yang datang, bahkan sering memberi senyum yang ikhlas.” (I\_03–A)

Berdasarkan keseluruhan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keramahan menjadi salah satu nilai positif yang dirasakan langsung oleh wisatawan. Keramahan ini tercermin

dalam interaksi sederhana seperti pemberian informasi, sapaan hangat, serta perhatian dari petugas parkir terhadap keluar-masuknya kendaraan pengunjung. Keberadaan nilai-nilai sosial seperti ini sangat mendukung terbentuknya pengalaman wisata yang menyenangkan dan berkesan, serta menjadi faktor pendorong bagi kunjungan ulang.

#### g) Kenangan

Setiap destinasi wisata memiliki potensi untuk membentuk kenangan emosional yang kuat bagi para pengunjungnya. Kenangan ini biasanya terbentuk dari pengalaman pribadi yang berkesan, baik melalui interaksi dengan lingkungan maupun perubahan yang terjadi di lokasi wisata. Menurut (Suryani, 2017, p. 41).

Kenangan merupakan ingatan atau dampak psikologis yang melekat pada seseorang sebagai hasil dari pengalaman yang dialaminya.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu pengunjung Curup Maung menyatakan:

“Wisata Curup Maung ini memiliki kenangan tersendiri bagi saya. Ketika terakhir berkunjung, tempat ini belum memiliki tangga dan fasilitas yang lengkap. Dulu, untuk turun ke lokasi air terjun harus berjalan melalui jalur tanah, dan sekarang sudah tersedia tangga yang memudahkan akses.” (I\_01-R.W)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perubahan fisik pada destinasi tidak hanya berfungsi sebagai peningkatan infrastruktur, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara wisatawan dan tempat yang dikunjungi. Dengan demikian, kenangan yang terbentuk di Wisata Curup Maung mencerminkan dimensi emosional dari pengalaman wisata, yang dapat mendorong loyalitas kunjungan dan membentuk persepsi positif jangka panjang. Kenangan tersebut bersifat personal dan dapat melibatkan momen kebersamaan dengan keluarga, teman, maupun pengalaman individu yang unik.

### 3. Amenitas

*Amenitas* merupakan berbagai fasilitas penunjang yang tersedia di luar akomodasi dan

dapat dimanfaatkan oleh wisatawan selama berkunjung ke suatu destinasi. Fasilitas ini mencakup sarana ibadah, tempat makan, toilet, kantin, serta infrastruktur pendukung lainnya. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem kepariwisataan, amenitas memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan dasar wisatawan yang tidak disediakan oleh akomodasi, serta dalam meningkatkan kenyamanan dan kualitas pengalaman wisata.

Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa amenitas di Wisata Curup Maung masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kelayakan dan pemeliharaan fasilitas. Salah satu informan menyatakan:

“Menurut saya, dari segi fasilitas sebenarnya sudah cukup lengkap. Namun, banyak yang tidak layak pakai, seperti WC yang rusak dan kotor, tempat wudhu yang tidak mengalir, serta belum tersedia kotak sampah.” (I\_01-A)

Pendapat serupa juga diungkapkan informan lainnya:

“Fasilitas di Curup Maung masih banyak kekurangan, misalnya kantin yang tidak buka setiap hari, biasanya hanya buka saat akhir pekan. Selain itu, tempat parkir juga belum dilengkapi dengan sistem kartu parkir.” (I\_02-S.N)

Informan ketiga menekankan pentingnya perawatan fasilitas:

“Fasilitas merupakan hal yang harus diutamakan di objek wisata. Curup Maung seharusnya lebih memperhatikan kebersihan, terutama kebersihan WC umum dan musala.” (I\_03-D.I)

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun Wisata Curup Maung telah memiliki beberapa fasilitas dasar, kondisi fisik dan fungsionalnya belum optimal. Fasilitas yang tidak terawat, kurang bersih, atau jarang berfungsi dapat menurunkan kualitas pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas amenitas, baik melalui perawatan rutin, pengadaan fasilitas baru, maupun pengelolaan yang lebih profesional agar

kenyamanan dan kepuasan pengunjung dapat tercapai secara berkelanjutan.



Gambar 5. Fasilitas-Fasilitas Yang Sudah Rusak

Amenitas merupakan faktor kunci kesuksesan sebuah industri pariwisata. Amenitas adalah layanan penting memenuhi kebutuhan wisatawan (Syaiful, 2023). Curup Maung ini sudah memiliki beberapa fasilitas seperti wc umum, tempat untuk berwudhu, parkir, tempat beribadah dan juga kantin. Tetapi masih belum mempunyai kotak sampah khusus.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa Wisata Curup Maung belum dikelola dengan baik. Pengelola Curup Maung diharapkan dapat melengkapi fasilitas yang kurang seperti kotak sampah dan memperbaiki fasilitas yang sudah rusak, fasilitas yang tidak layak pakai, seperti wc dan tempat untuk berwudhu.

#### A. Faktor pendorong wisata

1. Menurut ahli sosiologi definisi interaksi sosial adalah dasar proses sosial dinamis, mencakup hubungan antar individu antar kelompok atau antara individu dengan kelompok. Berikut hasil wawancara dengan wisatawan mengenai interaksi sosial pada objek wisata curup maung:

“Menurut saya dek pengelola disini sudah berinteraksi dengan pengunjung, seperti menegur, menyapa dan juga memberikan senyum kepada pengunjung.” (I\_01-Y.K)

Interaksi sosial adalah interaksi dalam interaksi yang mempengaruhi individu, kelompok, dan kelompok (Muslim, 2013). Menurut pendapat diatas disimpulkan bahwa yaitu objek Wisata Curup Maung ini sudah baik dalam hal berinteraksi dengan pengunjung. Pengelolanya juga tidak sombong, suka menyapa dan memberikan senyum pengunjung kepada wisatawan yang datang. Hal ini tentunya membuat wisatawan yang datang senang dan puas terhadap kenyamanan pada objek Wisata Curup Maung.

#### 2. *Escape & Relaxation*

*Escape & Relaxation* merupakan dua hal yang berhubungan. Rutinitas sehari-hari yang mengakibatkan munculnya rasa jenuh sehingga sehingga menimbulkan keinginan untuk bepergian jauh dari tempat tinggalnya untuk bersantai sementara waktu dengan keluarga ataupun teman untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan. Berikut hasil wawancara dengan wisatawan yang datang ke wisata curup maung sebagai berikut:

Menurut pendapat informan “Wisata curup maung ini sangat di rekomendasikan dek untuk menghilangkan stress dan menghilangkan kejenuhan kita karena capek akan pekerjaan yang dilakukan setiap hari.” (I\_01-A). “Rasa aman, nyaman dan tenang membuat pengunjung dapat bersantai di objek wisata curup maung, melakukan relaksasi atau bersantai di gazebo dan dibawah pepohonan yang hijau” (I\_02-R.K) “Menurut saya dek curup maung ini termasuk wisata yang cocok untuk liburan bersama teman ataupun keluarga, kita bisa refreshing dan menghilangkan rasa bosan.” (I\_03-N) *Escape* artinya ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjenuhkan dari pekerjaan sehari-hari. *Relaxation* atau relaksasi berarti beristirahat secara fisik, namun dalam konteks pariwisata (Andriani, 2017). Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa wisata curup maung merupakan wisata yang dapat digunakan untuk menghilangkan kejenuhan akibat aktivitas dan pekerjaan sehari-hari. Wisata ini juga memiliki keindahan alam yang masih asri dan sejuk.

### 3. Potensi Pengembangan Daya Tarik Wisata Curup Maung

Pengembangan sangat diperlukan dalam pariwisata untuk meningkatkan minat pengunjung wisata. Dalam hal ini wisata curup maung awalnya sebuah air terjun kecil yang terdapat di pelosok desa dan sulit dijangkau menggunakan kendaraan bermotor, dahulunya hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Wisata curup maung biasanya digunakan untuk camping dan berpetualang bersama teman.

Pengembangan tersebut membuat objek wisata curup maung diminati oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun luar daerah Kecamatan Gumay Ulu kabupaten Lahat. Aksesibilitas menuju lokasi air terjun curup maung ini sangat sulit dijangkau dan cukup menantang. Jika membawa kendaraan pribadi akan sulit untuk melewati jalan menuju air terjun ini.

Pendapat informan lain “Menurut saya Wisata Curup Maung ini perlu adanya pengembangan seperti menambah fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang telah rusak.” (I\_01-A). “Curup maung ini masih terdapat banyak kekurangan dek, seperti kebersihan yang belum terjaga dengan baik, belum ada kartu parkir dan beberapa fasilitas sudah tidak layak untuk digunakan” (I\_02-R.K). “Pengembangan Wisata Curup Maung sangat diperlukan untuk kemajuan wisata ini agar tetap menjadi wisata yang diminati di wilayah Kecamatan Gumay Ulu” (I\_03-N)



Gambar 6. Jalan Menuju Wisata Curup Maung

Potensi daya tarik wisata adalah mengacu pada segala sesuatu yang ada di suatu kawasan wisata dan merupakan daya tarik yang membuat wisatawan ingin mengunjungi kawasan wisata

tersebut (Hanum, 2017, p. 8). Menurut pendapat diatas disimpulkan bahwa pengembangan wisata curup maung perlu menambah pondok untuk berkumpul bersama teman agar setiap harinya wisata curup maung ini ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun luar daerah. Mushola dan kantin juga perlu diperbaiki dan dibersihkan, karena kondisi kebersihan mushola yang kotor, air tempat berwudhu tidak mengalir dan kantin yang jarang dibuka untuk berjualan.

### 4. Potensi Pengelolaan Wisata

Potensi wisata lokal yang ada di desa memang diminati oleh wisatawan yang suka pada suasana alam terbuka, interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal. Wisata curup maung termasuk kedalam wisata alam yang di rekomendasikan untuk dikunjungi wisatawan lokal dan luar daerah Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat. Akan tetapi Pengelolaan wisata curup maung belum maksimal dan masih banyak kekurangan, seperti pengelolaan fasilitas-fasilitas yang ada pada objek wisata. Pengelola wisata dan masyarakat setempat belum dapat memanfaatkan potensi yang ada pada objek wisata curup maung.

Menurut pendapat informan “Wisata Curup Maung perlu diperhatikan lagi terutama pada pengelolaan wisatanya, pengelola harus lebih bisa mengelola wisata dengan baik seperti melihat kondisi kebersihan, keamanan dan kenyamanan wisatawan.” (I\_01-R). “Menurut saya wisata Curup Maung ini belum dikelola dengan baik, bisa dilihat dari lingkungan sekitarnya yang masih kotor dan juga banyak fasilitas yang sudah rusak dan tidak layak pakai.” (I\_02-A). “Pengelolaan wisata Curup Maung masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan lagi agar wisata ini tetap terjaga kelestarian lingkungannya dan tetap menjadi wisata yang layak untuk di rekomendasikan.” (I\_03-S.N). Adapun penjelasannya pada gambar berikut ini:



Gambar 7. Kondisi Wc dan Tempat Wudhu Curup Maung

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Wisata Curup Maung ini sudah di lengkapi fasilitas nya oleh pemerintah, seperti membangun mushola, tempat untuk berwudhu dan Wc umum. Akan tetapi fasilitas-fasilitas tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, seperti Wc yang sudah rusak, air keran tidak lagi mengalir dan mushola yang kurang bersih.

Identifikasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan proses mencari, menemukan dan meneliti sesuatu. Pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi potensi daya tarik wisata di Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat. Objek wisata yang digunakan peneliti yaitu wisata air terjun curup maung. Identifikasi potensi daya tarik wisata pada penelitian ini secara detailnya membahas mengenai bagaimana kondisi wisata curup maung. Potensi daya tarik wisata meliputi pengembangan pada wisata curup maung dan potensi pengelolaan pada wisata curup maung.



Gambar 8. Air Terjun Curup Maung

Beberapa penelitian terkait Identifikasi potensi daya tarik wisata sebelumnya telah

dilakukan Zulharman Mochamad Noeryoko (2022). Kondisi wisata curup maung sudah berbeda dibanding 7 tahun yang lalu, terakhir peneliti datang berkunjung ke wisata curup maung, kondisinya belum terlalu baik, seperti belum ada fasilitas-fasilitas umum yang tentunya sangat dibutuhkan oleh wisatawan, seperti wc, mushola dan tempat untuk berwudhu. Sekarang ini wisata curup maung sudah hampir mempunyai fasilitas yang lengkap.

Pengembangan wisata curup maung juga perlu di bahas dalam penelitian ini, wisata curup maung salah satu wisata yang tempatnya berada di pedesaan. Wisatawan lokal dan luar jika tidak mengetahui lokasi curup maung, dapat bertanya dengan masyarakat setempat. Ketika masuk ke wisata curup maung terlihat jelas perkembangan yang ada pada wisata curup maung dengan yang dahulunya sebuah air terjun yang berada di tengah hutan dan susah untuk dijangkau, sekarang sudah bisa dijangkau dengan kendaraan bermotor.

Pemerintah Kabupaten Lahat terus berupaya untuk memajukan potensi wisata yang ada di Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat, salah satunya wisata curup maung. Identifikasi wisata memiliki peran yang besar dan penting untuk mendukung pembangunan nasional sebagai sektor pendukung pariwisata. Potensi wisata serta sarana diharapkan dapat mengembangkan, memajukan dan memaksimal potensi yang dimilikinya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Objek wisata alam atau setiap produk wisata alam memiliki nilai dan potensi berbeda-beda serta mempunyai nilai daya saing tersendiri, seperti halnya wisata curup maung di Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat. Keanekaragaman hayati, keindahan, kenyamanan, kesejukan, keunikan merupakan objek penting yang menjadi daya tarik wisata curup maung.

Wisata curup maung memiliki potensi daya tarik wisata, daya tarik tersebut berupa keindahan alam di sekitarnya, kenyamanan, kesejukan dan ketenangan ketika berada di lokasi curup maung juga menjadi nilai plus wisata ini. Curup maung sangat cocok untuk dijadikan tempat camping dan berkumpul bersama teman dikarenakan lingkungan

yang sejuk dan nyaman. Pesona yang indah dan memukau juga menjadi daya tarik tersendiri.

Pengelolaan wisata curup maung perlu diperhatikan lagi, seperti kebersihan lingkungan, kebersihan wc dan kantin. Masyarakat juga harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan. Kondisi fasilitas-fasilitas pada objek wisata curup maung sekarang ini kurang terawat hal ini membuat Wisatawan curup maung banyak mengeluhkan tentang kondisi fasilitas yang kurang bersih dan rusak. Pengunjung kurang puas terhadap amenities di wisata curup maung. Wisata curup maung ini memiliki potensi daya tarik berupa keindahan alam yang memukau dan indah, hanya saja perlu pengembangan dan pengelolaan yang baik agar wisata ini tetap terus aktif dan ramai dikunjungi wisatawan.

## KESIMPULAN

Wisata Curup Maung di Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata alam, namun pengelolaannya belum optimal. Hal ini terlihat dari aspek *attractions*, di mana Curup Maung menawarkan keindahan alam yang masih alami dan memikat bagi wisatawan. Aspek *sapta pesona* cukup mendukung, dengan lingkungan yang sejuk dan nyaman serta kondisi keamanan yang relatif baik berkat adanya petugas penjaga. Namun demikian, kebersihan kawasan masih kurang terjaga. Dari sisi *amenitas*, beberapa fasilitas penting belum tersedia atau mengalami kerusakan, seperti kotak sampah khusus, tempat ibadah, dan kantin. Interaksi sosial antara pengunjung dan pengelola sudah berjalan baik. Dalam aspek *escape & relaxation*, Curup Maung memberikan pengalaman menyegarkan dan mampu mengurangi stres. Sayangnya, pengelola dan masyarakat setempat belum sepenuhnya memanfaatkan potensi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan fasilitas agar wisata Curup Maung dapat dikelola lebih baik dan menarik lebih banyak wisatawan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri Amirrulloh, S. H. (2022). Analisa pengelolaan air terjun curup maung sebagai ikon wisata

kabupaten lahat, sumatera selatan. *jurnal pringgitan*, 16.

- Andriani, J. (2017). Pengaruh Faktor Pendorong Terhadap Keputusan Berkunjung (Studi Pada Festival Cap Go Meh di Kota Singkawang). *Jurnal Manajemen*, 7.
- Hanum, P. A. (2017). Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Cangu. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8.
- Hendra Syaiful, A. E. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara. *Jurnal Manner*, 59.
- Ireyne Olivia Eman, B. A. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon. *Jurnal Transdisiplin Pertanian*.
- Kartono (2008:8), J. W. (2022). Identifikasi Elemen-Elemen Visual Kota Lama Banyumas. *Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Desain dan media. Vol 1, 2*.
- Margareth, P. (2016). Pelayanan, Keamanan dan daya tarik mempengaruhi minat wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam gunung mahawu, tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial Dalam Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 485
- Nasution, L. (2022). Pengaruh program sapta pesona dan Fasilitas terhadap tingkat kunjungan objek wisata t-gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 217.
- Rahmat C. Wibowo, K. H. (2020). Pemetaan Zonasi Risiko Partisipatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Obyek Wisata Kramikan dan Kawah Nirwana Desa Suka Marga. *Jurnal Sakai Sambayan*, 1
- Ridwan, D. (2020). Keaktifan anggota karang taruna dalam meningkatkan wisata alam curup buluh tujuh tingkat di desa lubuk selo kecamatan gumay ulu kabupaten lahat. *Sriwijaya University*, 16.
- Sari, N. N. (2019). Analisis Potensi dan Persepsi Wisatawan Dalam Implementasi Sapta Pesona di Objek Wisata Belerang Simpung Desa Kecapi. *Jurnal Belantara*, 169.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriono, E. P. (2021). *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian ilmu geografi* , 40.
- Teti Sugiarti, M. A. (2021). Tingkat Kepuasan Masyarakat Wisatawan Terhadap Sapta Pesona Wisata Air Terjun Sedudo. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* , 249
- Wardhani. (2022). Upaya pengembangan potensi wisata alam di desa wonomerto sebagai daya tarik wisata desa. *jurnal pengabdian masyarakat*, 1.
- Zulharman, M. N. (2022). Identifikasi Potensi Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata Air Terjun Kanduru Di Desa Teta Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima NTB. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial, Vol 3*, 194.